ABSTRAK

Reverse Stock Split umumnya digunakan untuk meningkatkan harga saham, sehingga harga saham tersebut akan naik dengan dilakukannya *split* tersebut. Biasanya perusahaan melakukan *reverse stock split* untuk tetap menjaga harga saham mereka agar tidak terlalu rendah dan tersingkir dalam perdagangan bursa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada *abnormal return*, harga saham, dan volume perdagangan pada saat sebelum dan sesudah pengumuman pada perusahaan yang melakukan *reverse stock split*. Data yang digunakan berupa data harga saham pada H-4 dari pengumuman *reverse stock split* hingga H+3, dan data mengenai volume perdagangan serta jumlah saham yang beredar pada H-3 hingga H+3 dari pengumuman *reverse stock split*.

Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang melakukan *reverse stock split* dalam tahun 2003 hingga 2007 yaitu sebanyak 17 perusahaan. *Paired t-test* digunakan untuk menguji hipotesis. Dari pengujian *paired t-test* terhadap *abnormal return* diperoleh nilai *sig* sebesar 0.647 sehingga Ho diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengujian terhadap harga saham diperoleh *sig* sebesar 0.346 sehingga Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengujian terhadap volume perdagangan diperoleh *sig* sebesar 0.798 maka Ho diterima yang berarti juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Sehingga secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *abnormal return*, harga saham, dan volume perdagangan yang terjadi pada saat sebelum dan sesudah *reverse stock split*. Informasi mengenai keputusan *reverse stock split* tampaknya sudah diketahui oleh para investor sejak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga pasar secara keseluruhan sudah mengantisipasi saat *listing* dengan nominal harga yang baru.

Kata Kunci: *Reverse Stock Split*, *Abnormal Return*, Harga Saham, Volume Perdagangan